

REALITAS SOSIAL DALAM CERPEN *LA FICELLE*

KARYA GUY DE MAUPASSANT



Christabel Jestaniah Claresta

1204619037

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Christabel Jestaniah Claresta
No. Registrasi : 1204619037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

REALITAS SOSIAL DALAM CERPEN *LA FICELLE* KARYA GUY DE MAUPASSANT

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,




Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd
NIP. 195806211985112001

Pembimbing II,



Yunilis Andika, S.Pd, M.Li
NIP. 199306212019032024


Penguji I,


Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP. 198002042005012001

Penguji II,


Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd
NIP. 199207202019032025

Ketua Penguji


Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP. 198002042005012001

Jakarta, 16 Juli 2024
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni


Dr. Liliana Mulastuti, M.Pd
NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Christabel Jestaniah Claresta
NIM : 1204619037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

REALITAS SOSIAL DALAM CERPEN *LA FICELLE*

KARYA GUY DE MAUPASSANT

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Juli 2024



Christabel Jestaniah Claresta
1204619037



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Christabel Jestaniah Claresta
NIM : 1204619037
Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : christajclare@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

REALITAS SOSIAL DALAM CERPEN LA FICELLE

KARYA GUY DE MAUPASSANT

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Juli 2024

Penulis

(Christabel Jestaniah Claresta)

ABSTRAK

Christabel Jestaniah Claresta. 2024. *Realitas Sosial dalam Cerpen La Ficelle karya Guy de Maupassant*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi bentuk-bentuk realitas sosial yang terdapat dalam cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode analisis isi. Analisis data pada sumber data dimulai dengan menjabarkan unsur ekstrinsik cerpen yang terdiri dari biografi pengarang dan keadaan di lingkungan pengarang. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung bentuk-bentuk realitas sosial dengan sumber data yaitu cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant. Teori yang menjadi landasan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk realitas sosial yaitu teori Peter Berger & Thomas Luckmann (2012) yang mencetuskan tiga bentuk realitas sosial, yakni realitas sosial objektif, realitas sosial simbolik, dan realitas sosial subjektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode metode SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Teknik analisis data yang diaplikasikan merujuk pada teknik Miles dan Huberman (2022) yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 33 data yang mengandung bentuk-bentuk realitas sosial yang terdapat dalam cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant, yang terdiri dari realitas sosial objektif, realitas sosial simbolik, dan realitas sosial subjektif. Bentuk realitas sosial yang terdapat pada cerpen *La Ficelle* karya Guy de Maupassant di dominasi oleh bentuk realitas sosial objektif sebanyak lima belas (15) kutipan, diikuti dengan bentuk realitas sosial subjektif sebanyak tiga belas (13) kutipan, dan bentuk realitas sosial simbolik sebanyak lima (5) kutipan.

Kata kunci: Bentuk-bentuk Realitas Sosial, Cerita Pendek, Realitas Sosial

ABSTRACT

Christabel Jestaniah Claresta. 2024. *Social Reality in the Short Story La Ficelle by Guy de Maupassant.* Thesis. French Language Education Program of Study, Faculty of Language and Art, Universitas Negeri Jakarta.

This research aims to describe and identify forms of social reality contained in the short story *La Ficelle* by Guy de Maupassant. The approach used in this research is a qualitative approach and content analysis method. Data analysis on the data source begins by describing the extrinsic elements of the short story which consist of the author's biography and the conditions in the author's environment. The data analyzed in this research are words, phrases and sentences containing forms of social reality with the data source being the short story *La Ficelle* by Guy de Maupassant. The theory that is the basis for identifying forms of social reality is the theory of Peter Berger & Thomas Luckmann (2012) which coined three forms of social reality, namely objective social reality, symbolic social reality and subjective social reality. The data collection technique in this research used the SBLC method (Simak Bebas Libat Cakap) and note-taking techniques. The data analysis technique applied refers to the Miles and Huberman (2022) technique, namely, data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. The results of this research show that there are 33 data containing forms of social reality contained in the short story *La Ficelle* by Guy de Maupassant, which consists of objective social reality, symbolic social reality and subjective social reality. The form of social reality contained in the short story *La Ficelle* by Guy de Maupassant is dominated by the form of objective social reality with fifteen (15) quotes, followed by the form of subjective social reality with thirteen (13) quotes, and the form of symbolic social reality with five (5) quotes.

Keywords: Forms of Social Reality, Short Stories, Social Reality

RÉSUMÉ

Christabel Jestaniah Claresta. 2024. La Réalité Sociale dans La Nouvelle La Ficelle de Guy de Maupassant. Mémoire. Département de Français, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Cette recherche intitulée « La Réalité Sociale dans La Nouvelle La Ficelle de Guy de Maupassant » a été rédigée comme l'une des conditions d'obtention d'un baccalauréat au département de français, faculté des langues et des arts, l'Universitas Negeri Jakarta. Cette recherche vise à identifier et décrire les formes de réalités sociales dans La Nouvelle La Ficelle de Guy de Maupassant.

La réalité sociale est une image la vie sociale qui se produit réellement, comme les interactions société et coutumes. La réalité sociale peut également être influencée par facteurs individuels et externes. La réalité sociale qui est actuellement au centre des préoccupations en France c'est un problème d'inégalité économique. Même si la France a l'une des plus grandes économies du monde, les inégalités de revenus et les inégalités sociales restent un problème persistant. Durkheim (2013) tente d'expliquer la réalité sociale dans l'apprentissage comme l'éducation est l'action exercée par les générations adultes sur celles qui ne sont pas encore mûres pour la vie sociale. Elle a pour objet de susciter et de développer chez l'enfant un certain nombre d'états physiques, intellectuels et moraux que réclament de lui et la société politique dans son ensemble et le milieu spécial auquel il est particulièrement destiné. Ensuite, Durkheim (2010, p. 67) a également révélé que fait social toute manière de faire, fixée ou non, susceptible d'exercer sur l'individu une contrainte extérieure ; ou bien encore, qui est générale

dans l'étendue d'une société donnée tout en ayant une existence propre, indépendante de ses manifestations individuelles.

Dans la perspective de Ngangi (2011), la « réalité » signifie « quelque chose ce qui apparaît est en réalité un « fait », mais dans son sens non seulement comme quelque chose (un être) qui est réalisé, connu ou même ce qui est compris et cru (manifesté) est possible et existe dans la nature pensée humaine. Donc la chose appelée « réalité » n'a pas besoin de s'arrêter sur le concept de réalité comme réalité individuelle, mais plutôt comme réalité qui fait partie de la conscience, des connaissances et/ou des croyances d'une personne groupes socioculturels. Dans son livre *La Construction Sociale de la Réalité*, Berger et Luckmann (2012, p. 40) ont également déclaré qu'il nous suffira, dans le cadre de notre propos, de définir la « réalité » comme une qualité appartenant à des phénomènes que nous reconnaissons comme ayant une existence indépendante de notre propre volonté (nous ne pouvons pas les « souhaiter »). Farikhah & Isnawati (2022) a souligné qu'en anglais, la réalité sociale est appelée « social reality », c'est-à-dire réalité socialement construite. Ce que cela signifie, c'est apparaître de l'esprit humain et se développer dans la réalité à travers consensus, interaction et habitude.

La réalité sociale est l'un des objets d'étude qui peuvent être recherchés dans une œuvre littéraire. Selon Ratna (2011, p. 24) la sociologie littéraire est l'analyse, la discussion d'œuvres littéraires avec en considérant les aspects sociaux. Une autre définition affirme que la sociologie littéraire est une activité de compréhension afin de révéler des aspects de la société contenus dans l'ouvrage.

Dans le même esprit, Sapiro (2014, p. 3) estime également que la sociologie de la littérature se donne pour objet d'étudier le fait littéraire comme fait social. Cela implique une double interrogation : sur la littérature comme phénomène social, dont participent nombre d'institutions et d'individus qui produisent, consomment, jugent les œuvres ; sur l'inscription des représentations d'une époque et des enjeux sociaux dans les textes littéraires.

La nouvelle exige une narration complètement concis, sans entrer dans les détails particuliers qui sont "moins importants" ce qui prolonge encore l'histoire. Nurgiyantoro (2019, p. 11-13) définit les nouvelles (abrégé : nouvelle ; anglais : nouvelle) est une forme d'œuvre littéraire ce qu'on appelle aussi fiction. Comme leur nom l'indique, les nouvelles sont des histoires le court. Stalloni (2008, p. 89) définit la nouvelle en français appelée la nouvelle. Le mot « nouvelle » en français emprunté vers le XVIIe siècle à la « nouvelle » italienne, un forme substantielle du verbe « romancier » qui signifiait à l'origine "changer" et devenir "dire". Dans le langage courant, "nouvelle" (bon ou mauvais) signifie "notification donné ou reçu pour la première fois (sur l'actualité)" et, au pluriel signifiant « informations concernant les circonstances ou la situation de quelqu'un ». Il explique également la définition d'une nouvelle, à savoir, genre qu'on peut définir comme un récit généralement bref, de construction dramatique (unité d'action) présentant des personnages peu nombreux dont la psychologie n'est guère étudiée que dans la mesure où ils réagissent à l'événement qui fait le centre du récit.

La France est actuellement confrontée à une série de phénomènes de réalité sociale qui reflète les défis et les dynamiques de la société. L'un des

phénomènes est la tension croissante entre les groupes sociaux, notamment sur les questions de multiculturalisme comme les conflits entre ethnies et religions avec les principes de laïcité en France. Les problèmes ethniques et religieux ne peuvent pas être résolus le déni est enraciné dans divers facteurs, à la fois historiques et contemporains. Cependant, le facteur sous-jacent est qu'une certaine idéologie dominante et leurs valeurs revendiquées se heurtent à la nature de la société française contemporain diversifié et pluraliste (Zhang, 2023). Par ailleurs, la réalité sociale est au centre des préoccupations en France en ce moment c'est un problème d'inégalité économique. Même si la France a l'une des plus grandes économies du monde, les inégalités de revenus et les inégalités sociales restent un problème persistant. Niveau un chômage élevé indique que l'instabilité persiste économique qui touche des millions de personnes en France (Laroque et al., 2021).

En apprenant le français, il y a bien sûr beaucoup de choses à discuter sur la réalité sociale car la réalité sociale peut servir de base la création d'une œuvre littéraire, dont une nouvelle. Les histoires courtes ou ce qu'on appelle habituellement les nouvelles ont un rôle important et est très demandé par de nombreuses personnes chaque pays. Afin de mieux comprendre la réalité sociale, notamment en ce qui concerne formes de réalité sociale, le chercheur a choisi les nouvelles comme moyen d'apprentissage pour mieux connaître la réalité sociale qui se passe dans la société. Parce qu'une nouvelle reflète un phénomène qui se produit actuellement dans la société.

Ensuite, une intéressante présentation d'une nouvelle par Guy de Maupassant (1850-1893) qui fut un célèbre écrivain français du siècle XIXème, connu comme l'une des principales figures de la littérature réaliste. Son travail aborde de nombreux aspects de la vie quotidienne, de la moralité et les conditions sociales de la société française au XIXe siècle et s'appuient sur de nombreux sur la guerre franco-prussienne et la vie des gens de cette époque. Sa célèbre œuvre, La Ficelle, est un exemple très représentatif de son style d'écriture réaliste est riche d'observations détaillées de l'état et la critique sociale. L'auteur a choisi d'étudier cette nouvelle car elle figure dans les œuvres célèbres de Guy de Maupassant et publié à plusieurs reprises dans le quotidien Le Gaulois (7 août 1883). Une autre raison du choix de cette nouvelle est que cette nouvelle décrit la réalité sociale vécue par les classes populaires montre l'ironie, l'injustice dans la société, les relations sociales les bas qui sont très dépendants de la classe supérieure et ils sont très vulnérables aux changements inattendus de circonstances.

Cette nouvelle raconte l'histoire à propos d'un paysan nommé Maître Hauchecorne qui prit une petite corde le jour du marché dans la commune de Goderville en Normandie. Cependant Maître Malandain, qui était en conflit avec lui, l'a vu le prendre quelque chose par terre. Après la fin du marché, on annonça que quelqu'un a perdu son portefeuille. Hauchecorne était accusé d'avoir trouvé et a pris le portefeuille, il a été porté plainte par Malandain puis convoqué à la mairie et tout le monde l'accusait et personne ne le croyait s'il est innocent. Quelques jours plus tard, un ouvrier agricole a rendu un portefeuille trouvé dans la rue et Hauchecorne était sûr qu'il enfin libre. Cependant, plus il racontait son histoire à

tout le monde plus les gens pensent qu'il ne l'a pas volé, plus les gens croient que c'est en fait lui qui a pris le portefeuille et a ordonné à quelqu'un d'autre pour le restituer. Hauchecorne est devenu obsédé par a rapporté le véritable incident selon lequel il était innocent et ne l'avait pas volé, mais personne ne l'a toujours cru et il est devenu objet de ridicule dans sa ville, il tomba finalement malade et mourut.

Pour analyser les réalités sociales dans la nouvelle La Ficelle de Guy de Maupassant, cette recherche utilise des méthodes d'analyse de contenu et une approche qualitative. L'analyse des données provenant de sources de données commence par la description des éléments nouvelle extrinsèque composée d'une biographie de l'auteur et des circonstances dans lesquelles il vit l'environnement de l'auteur. Les données analysées dans cette recherche se présentent sous forme de mots, des expressions et des phrases qui contiennent des formes de réalité sociale avec la source des données est la nouvelle La Ficelle de Guy de Maupassant. Ensuite, les données qui visualisent ces caractéristiques sont classées en trois formes de réalité sociale puis interprétées en fonction de leur signification contextuelle. Les données de recherche à étudier sont présentées sous forme de tableau contenant des extraits de la nouvelle La Ficelle qui contient des formes de réalité sociale.

En effectuant l'analyse du contenu de la nouvelle, Berger & Luckmann (2012) révèlent qu'il existe 3 (trois) formes de réalité sociale, à savoir : (1) réalité sociale objective (obj), (2) réalité sociale symbolique (sim), et (3) réalité sociale subjective (sub). Selon Berger & Luckmann (2012, p. 66), la réalité de la vie quotidienne, comme quelque chose d'objectivé, c'est-à-dire consistant en une

collection d'objets qui ont été identifiés avant leur existence. Les réalités de la vie quotidienne sont simplement acceptées comme réalité, la ne nécessite pas de vérification supplémentaire autre que sa présence simple. Des institutions, des rôles ou des identités existent comme un phénomène objectivement réel dans le monde social, bien que tout cela n'est que production humaine. Par conséquent, le monde les institutions sont vécues comme une réalité objective. Tout a une histoire qui précède la naissance de l'individu, existe avant sa naissance et reste toujours. Cette histoire elle-même présente les caractéristiques de l'objectivité, de la pertinence avec les traditions des institutions existantes. Conformément à l'avis de Berger & Luckmann, Baryadi (2007, p. 6) croit que la réalité sociale objective est la réalité résultant de la perception (perception) qui est ce que c'est, qui correspond à l'état de l'objet c'est ce qu'il a dit. On peut interpréter que la réalité objective fait référence à réalité observée et perçue telle qu'elle est, sans influencé par l'interprétation ou les opinions subjectives. C'est significatif que la réalité sociale objective correspond à la vraie nature et aux circonstances de objet observé.

La deuxième forme de réalité sociale est la réalité sociale symbolique, où Berger et Luckmann (2012, p. 147) exposent la réalité sociale symbolique est une réalité construite par l'objectivation sociale. Ils expliquent à nouveau que chaque thème est important à couvrir divers domaines de la réalité peuvent être interprétés comme des symboles et des modes de langage ce qui est utilisé pour obtenir un sens s'appelle le langage symbolique. Selon lui, le langage est non seulement capable de construire des symboles très abstraits à partir de l'expérience

quotidienne, mais aussi capable de « connecter » ces symboles et de les présenter comme élément objectivement réel de la vie quotidienne. Ceci est également conforme à l'opinion de Tunliu et al. (2023) qui explique que le terme symbolique lui-même est lié à tendance humaine à interpréter et à inculquer la signification de divers symboles, signes, événements vécus, ou encore des actions réalisées par des humains. Cette théorie est liée à la tendance humaine générale à interpréter et à donner signification des signes et des symboles.

Enfin, il existe une forme de réalité sociale subjective. Selon Baryadi (2007, p. 6), la réalité sociale subjective est la réalité résultant d'une conceptualisation ou d'une réalité conforme aux intérêts du locuteur. Si la réalité sociale objective est une réalité extérieure à l'humain, la réalité sociale subjective est une réalité située à l'intérieur de l'humain. Conformément à l'avis de Berger et Luckmann (2012, p. 22), le mouvement se boucle sur lui-même : étant parti de la conscience subjective (le point de départ est le monde partagé de significations auquel s'ouvre l'individu par le langage), les auteurs retrouvent, après son déploiement dans le monde (l'ensemble des processus d'extériorisation et d'objectivation), cette même conscience subjective (mais cette fois-ci enrichie par l'intériorisation du monde commun ainsi déployé). En accord avec la déclaration de Berger et Luckmann, Yanto (2022, p. 74) donne des exemples de réalité sociale subjective, à savoir les sentiments d'amour, d'affection, de parenté, de calme, de honte, de confusion, de peur, de doute, de surprise, d'inquiétude, d'anxiété, etc. Ces sentiments intérieurs sont une forme de réalité sociale subjective, qui apparaît comme une intuition chez un être humain.

A partir des résultats des recherches sur les formes de réalités sociales dans la nouvelle La Ficelle de Guy De Maupassant, on peut conclure que le nombre de données obtenues est de trente-trois (33 données) dont: la réalité sociale objective (15 données), la réalité sociale subjective (13 données), et la réalité sociale symbolique (5 données). La réalité sociale que l'on retrouve le plus souvent est une forme de réalité sociale objective.

La forme de réalité sociale objective dans les nouvelles de cette recherche est concrétisée par la tradition de célébrer le jour de marché dans la ville de Goderville. La célébration a réuni des paysans, leurs épouses et des acheteurs pour mener des activités d'achat et de vente de leurs récoltes et de leur bétail. Les paysans et leurs épouses portent également des vêtements typiques lorsqu'ils participent à la célébration du jour de marché. Sont également décrites les activités que les paysans font habituellement lors de la célébration du jour de marché, lorsque les paysans et leurs épouses se dirigeaient vers la ville de Goderville, les paysans tiraient leur bétail avec des cordes et les épouses aidaient à fouetter le dos des animaux avec des branches pour accélérer leur vitesse tout en transportant de grands paniers contenant du bétail de poulets ou de canards. Ils négocient également toujours lorsqu'ils vendent pendant les célébrations du jour de marché et lorsque les célébrations du jour de marché sont terminées, ils passent la nuit à l'auberge de Jordain puis mangent ensemble tout en discutant des affaires de leurs activités de vente et d'achat. La représentation des rôles et des identités des personnages se retrouve également dans cette nouvelle, parmi lesquels Maître Hauchecorne, un paysan qui est le personnage principal de la nouvelle La Ficelle.

La réalité sociale objective vécue par Maître Hauchecorne est également visible dans cette nouvelle car il a été opprimé physiquement et verbalement par les gens parce qu'il était accusé d'avoir volé un portefeuille perdu lors de la célébration du jour de marché.

Par ailleurs, la forme de la réalité sociale subjective se manifeste dans la gestuelle corporelle de Maître Hauchecorne, visibles dans ses croyances et sa conscience à travers son attitude et son comportement lorsqu'il prend une corde et tente de la cacher lors de la célébration du jour de marché et lorsqu'il est interpellé parce qu'il est suspecté par le maire. Puis les sentiments qu'il éprouva et l'interprétation dans l'esprit de Maître Hauchecorne furent formés par les événements qu'il vécut dans la réalité, lorsqu'il fut accusé de vol par des gens, il fut rempli de sentiments de honte, de confusion, de peur, de doute, de surprise, d'inquiétude, d'anxiété. par l'injustice et cette suspicion. Les interprétations dans les esprits et les expressions vocales de méfiance envers Maître Hauchecorne ont également été expliquées dans cette recherche, ils ont ri, l'ont accusé et soupçonné que Maître Hauchecorne mentait et c'est en fait lui qui a volé et collaboré avec un conspirateur pour restituer le portefeuille perdu, car le résultat de l'interprétation des nombreux récits de défense de Maître Hauchecorne qu'ils recevaient devenait de plus en plus compliqué.

La prochaine forme de réalité sociale symbolique montrée par Maître Hauchecorne dans la nouvelle La Ficelle est la ou les nouvelles qu'il continue de raconter sur sa défense, pour la transmettre aux gens et prouver son innocence. Le statut ou la hiérarchie contenue dans la nouvelle est également décrit, à savoir la

classe paysanne riche et une parabole qui explique le caractère stéréotypé de Maître Hauchecorne.

On peut conclure que la nouvelle La Ficelle incarne les critères des formes de réalité sociale. Le scénario de la nouvelle rencontre une réalité sociale variable, qui se manifeste par le personnage de Maître Hauchecorne qui n'est qu'un paysan.

Après avoir examiné les résultats des données obtenues, cette recherche peut être une référence pour les étudiants pour analyser des éléments de nouvelle tels que les éléments extrinsèques. Ensuite, cette nouvelle peut également être utilisée comme support pédagogique permettant aux enseignants d'analyser les différents éléments et messages significatifs qu'elle contient. Cette recherche peut également apporter une nouvelle vision des activités d'apprentissage de la langue française dans deux domaines, soit la sociologie et la littérature. Cette combinaison peut susciter l'intérêt des étudiants pour la France à travers les traditions et la culture françaises. Fournir une compréhension de la réalité sociale dans l'apprentissage du français est la bonne étape pour introduire la culture et les traditions françaises, car dans la pratique pédagogique, cela peut faire comprendre aux étudiants que la réalité sociale est l'un des aspects sociaux étroitement liés à la culture de la société française.

Grâce à la connaissance de la langue et des diverses réalités sociales qui se produisent en France, les étudiants peuvent être plus optimistes dans la pratique de leurs connaissances et dans la communication avec d'autres francophones. En s'appuyant sur la réalité sociale, les étudiants peuvent comprendre qu'à partir de

cette réalité sociale, ils peuvent élargir les discussions sur la culture et les traditions de la société française.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Realitas Sosial Dalam Cerpen *La Ficelle* Karya Guy de Maupassant”, guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan, arahan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd. selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu, dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Yunilis Andika, S.Pd., M.Li. selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu, dan tenaganya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ratna, S.Pd, M.Hum. selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang berharga, serta arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang berharga, serta arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Yusi Asnidar, M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama masa kuliah maupun dalam penyusunan penelitian ini.
6. Prof. Dr. Komarudin, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta.
7. Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Dr. Sri Harini Ekowati, Dr. Subur Ismail, M.Pd., Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum., Salman Alfarisi, S.Pd., M.Hum., dan Dra. Dian Savitri, M.Pd. atas segala ilmu, bimbingan, pengalaman, dan motivasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
9. Ibu Elva selaku admin Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
10. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberi semangat, kasih sayang, motivasi serta doa yang tiada hentinya kepada peneliti dalam berbagai hal, terutama dalam penyusunan skripsi ini.

11. Nur Malina Almarhama, Diah Rani, Putri Cantika, Maesara Zahabiah, dan Laraswati Riadi, selaku sahabat peneliti selama menjalani perkuliahan, yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk terus maju, sehingga terselesaikannya skripsi ini.

12. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2019, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Juli 2024

CJC



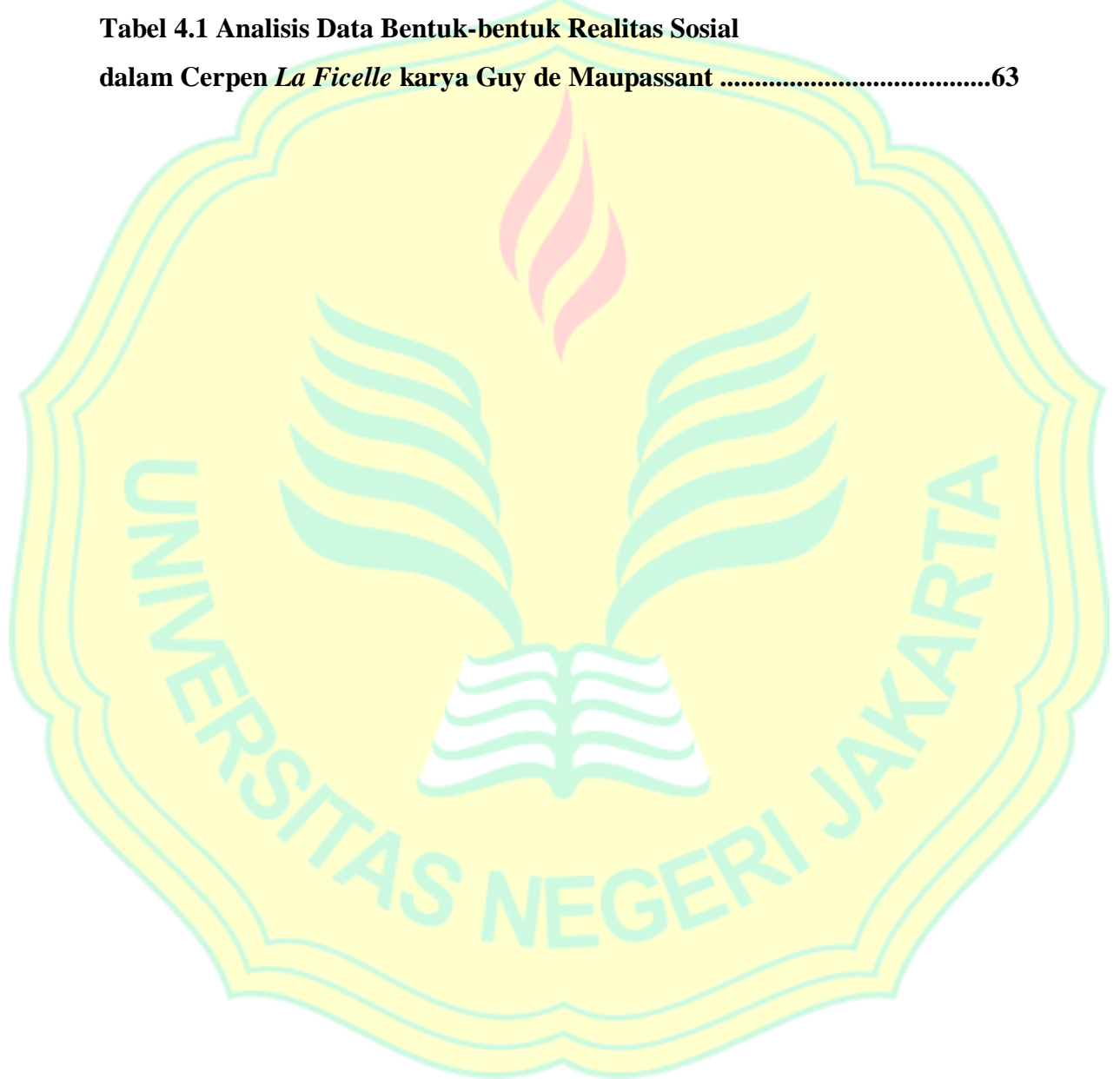
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ.....	iii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teoretis	10
A. 1. Realitas Sosial.....	10
A. 2. Bentuk - Bentuk Realitas Sosial	12
A. 2. 1 Realitas Sosial Objektif (Obj)	16
A. 2. 2. Realitas Sosial Simbolik (Sim)	19
A. 2. 3. Realitas Sosial Subjektif (Sub).....	22
A. 3. Cerpen.....	26
A. 3. 1 Unsur-Unsur Pembangun Cerpen.....	29
A. 3. 1. 1 Unsur Intrinsik Cerpen	29
A. 3. 1. 2 Unsur Ekstrinsik Cerpen.....	32
A. 4. Sosiologi Sastra.....	34
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Penelitian	45

B.	Lingkup Penelitian	45
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	45
D.	Prosedur Penelitian	46
E.	Teknik Pengumpulan Data	47
F.	Teknik Analisis Data	49
G.	Kriteria Analisis	52
BAB IV HASIL PENELITIAN		55
A.	Deskripsi Data	55
A.1.	Biografi Pengarang	58
A.2.	Keadaan di Lingkungan Pengarang	60
A.3.	Realitas Sosial dalam Cerpen <i>La Ficelle</i> karya Guy de Maupassant	62
B.	Interpretasi Data	73
B.1.	Realitas Sosial Objektif	73
B.2.	Realitas Sosial Simbolik	90
B.3.	Realitas Sosial Subjektif	96
C.	Keterbatasan Penelitian	112
BAB V PENUTUP		114
A.	Kesimpulan	114
B.	Implikasi	116
C.	Saran	120
DAFTAR PUSTAKA		121
DAFTAR SITOGRAFI		124
LAMPIRAN		125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Analisis Data	49
Tabel 3.2 Indikator Bentuk-Bentuk Realitas Sosial	52
Tabel 4.1 Analisis Data Bentuk-bentuk Realitas Sosial dalam Cerpen <i>La Ficelle</i> karya Guy de Maupassant	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian	56

